



ABSTRAK

Kondisi kaum muslim saat ini yang tidak mempunyai pemerintahan Islam mengalami keterpurukan di berbagai bidang. Hal ini dapat kita lihat dari pemikiran umat yang jumud, pendidikan yang materialistik, ekonomi yang kapitalistik, politik yang sekuleristik, kebudayaan yang hedonistik dan pergaulan yang serba *permissive*. Tentu saja hal ini sangat ironis karena terjadi pada umat yang diberi gelar oleh Allah SWT sebagai umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Oleh karena itu, diperlukan usaha agar umat Islam dapat bangkit dan meraih kembali gelarnya. Salah satu pemikir yang giat dalam membangkitkan pemikiran umat adalah Taqiyuddin An Nabhani. Beliau adalah seorang pemikir, politikus dan hakim Mahkamah Banding di Palestina. Pemikirannya tentang Islam dan umatnya telah menjadi bagian dalam *mainstream* gerakan Islam di dunia. Lebih dari itu, An Nabhani selalu menyatakan pentingnya pemerintahan Islam dalam menegakkan semua aturan yang telah diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya. Bagaimana metode untuk menegakkan pemerintahan Islam? Taqiyuddin An Nabhani mencoba untuk menganalisis perjalanan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya ketika menjalani tahapan dakwah dan merekonstruksinya agar menjadi metode baku bagi siapa saja yang menginginkan tegaknya Islam. Oleh karena itu, tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui tahapan-tahapan dakwah Nabi Muhammad SAW dalam perspektif Taqiyuddin An Nabhani. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Adapun langkah-langkah dalam metode historis adalah heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber), kritik (melakukan pemeriksaan terhadap sumber), interpretasi (memberikan penilaian terhadap sumber) dan historiografi (penulisan sejarah). Di dalam skripsi ini, selain metode historis, penulis juga menggunakan teknik penelitian yaitu dengan cara studi literatur melalui membaca dan mengkaji berbagai sumber, baik itu buku, artikel dan majalah yang terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Akhirnya, setelah mengamati pemikiran Taqiyuddin An Nabhani yang menggunakan dalil atau *nash syar'i* yang *qath'i* maka ide untuk menerapkan syariat Islam secara menyeluruh dalam naungan pemerintahan Islam adalah sebuah keniscayaan. Penulis juga berkesimpulan bahwa Taqiyuddin An Nabhani berhasil memformulasikan tahapan dakwah Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari *Tatsqif* (pembinaan), *Tafa'ul al-Ummah* (berinteraksi dengan umat) dan *Isti'lam bil Hukmi* (penyerahan kekuasaan). Ketiga tahapan dakwah tersebut sampai saat ini diadopsi oleh Hizbut Tahrir sejak didirikan di Palestina bahkan ketika masuk dan berkembang di Indonesia. Ijtihad dari Taqiyuddin An Nabhani ternyata menjadi kendaraan politik bagi perjalanan dakwah Hizbut Tahrir di tiap negara dalam berjuang menegakkan pemerintahan Islam, termasuk ketika berkembang di Indonesia. Pada tahun 1980-an, Hizbut Tahrir di Indonesia melaksanakan tahapan yang pertama yaitu pembinaan untuk mempersiapkan kadernya dan sejak tahun 2000 telah melaksanakan tahapan dakwah yang kedua yaitu berinteraksi dengan umat. Saat ini, Hizbut Tahrir sedang mempersiapkan tahapan yang ketiga yaitu tahapan penyerahan kekuasaan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, atas segala rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul "Pemikiran Politik Taqiyuddin An Nabhani tentang Pemerintahan Islam (1953-1977) Dan Pengaruhnya Bagi Perjuangan Hizbut Tahrir Di Indonesia" dapat diselesaikan. Sebuah pujian dari seorang hamba yang mencoba untuk bersabar ketika ditimpa cobaan dan bersyukur tatkala diberi nikmat. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari kebangkitan tiba.

Kebangkitan Islam di berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah adanya gerakan Islam yang terus berupaya menyeru umat kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan keji serta munkar. Taqiyuddin An Nabhani sebagai salah satu pemikir Islam di Timur Tengah yang giat menyeru umat, telah menuangkan ide-idenya melalui buku dan *nasyroh* (selebaran) serta partai politik Islam (Hizbut Tahrir) yang sampai saat ini masih eksis sebagai gerakan Islam Internasional.

Dari berbagai buku karangannya dan sikap politik Hizbut Tahrir, Taqiyuddin An Nabhani menekankan bahwa tegaknya Islam ketika semua hukum yang Allah SWT turunkan diterapkan dalam kehidupan oleh pemerintahan Islam

(Khilafah Islamiyah). Oleh karena itu, pemerintahan Islam adalah jalan satu-satunya untuk menerapkan syariat Islam secara *kaffah*. Tentu saja, upaya untuk menegakkan pemerintahan Islam harus sesuai dengan contoh yang telah digariskan oleh Nabi Muhammad SAW.

Meskipun telah berusaha seoptimal mungkin agar skripsi ini layak untuk dikonsumsi, penulis mengakui masih terdapat beberapa kesalahan seperti penulisan kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta konsep-konsep dari bahasa Arab yang sulit untuk disepadankan dalam kaidah EYD. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang konstruktif sangat diharapkan penulis sehingga dalam pembuatan karya ilmiah sejenis menjadi lebih baik

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, Februari 2007

Penulis



UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang telah memberikan motivasi, cinta, perhatian, didikan, materi dan do'a. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Suwirta, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dan Dosen Pembimbing I yang telah mempermudah penulis dalam berbagai hal terkait kepentingan akademis, termasuk penyelesaian skripsi ini.
2. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu untuk bimbingan sehingga skripsi ini terasa lebih bermakna.
3. Drs. Syarif Moeis, selaku Pembimbing Akademik yang tidak pernah bosan untuk menasehati dan berhasil membukakan mata penulis bahwa dunia itu memang begitu indah.
4. Dosen-dosen dan Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya.
5. Staf Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI (Mami Eti) yang telah mempermudah segala kepentingan penulis di jurusan sejarah.
6. Diding Iskandar (alm) dan Juariah (mimih), Aleh dan Otang, kakek dan nenek penulis yang telah mewriskan peradaban dalam kehidupan. Penulis selalu

ingat bahwa setiap tetes keringat yang mengalir adalah bukti perjuangan dan kasih sayang.

7. Yaya Suryana dan Dewi Rohaeni Iskandar, orangtua penulis yang telah memberikan sesuatu yang sangat berharga bagi kehidupan, meskipun anakmu ini belum dapat membalas budi atas segala perhatian dan kasih sayang.
8. Hasanudin dan Sri Astuti Komariah, mertua penulis yang telah rela anak gadisnya disunting. Kepercayaan yang diberikan merupakan salah satu anugrah terindah dalam perjalanan hidup ini.
9. Kodar Rusman Nurdin dan Teti Rohaeti, Om dan Tante penulis yang selalu memberikan petuah-petuah kehidupan.
10. Dini Herawati, istri penulis yang tidak kenal lelah dalam menyemangati dan memberi inspirasi sehingga setiap detik yang berlalu dalam kehidupan begitu berharga. *Mugi-mugi duriat urang duaan salalawasna....*
11. Jamjam Muharom (alm), Roni Suryana dan Irwan Saepul, kakak penulis yang telah memberikan bimbingan dan teman curhat yang tidak akan pernah tergantikan.
12. Ricki Ahmad Suryana, Risnandar Suryana Saputra dan Dina Andriyanti, adik penulis yang telah mewarnai kehidupan dengan kepolosan dan canda tawanya.
13. Kakak dan adik kelas yang berusaha menantang kerasnya kuliah di jurusan pendidikan sejarah, semoga hari-hari yang terlewati menjadi bersejarah karena setiap generasi menuliskan sejarahnya tersendiri.

14. Angkatan 2002, perjalanan yang kita lewati bersama sudah selayaknya dijadikan sebagai prasasti dalam kehidupan. Canda, tawa, kesedihan dan kebodohan pernah kita lakukan (terlepas itu disadari atau tidak). Kawan-kawan yang terhempas kejamnya zaman (Ayi Abdul Sakih, Wildan Abdilah, Amelia Susanti, Dayat, Alain Delon, Setya Rusyana, Hesti Lembang Sari, Pribadi, semoga perjuanganmu tidak sia-sia). Ingatlah kawan, hitam putihnya hidupmu tergantung pemahamanmu terhadap sejarah.
15. Teman-teman KKN Desa Kayu Ambon Lembang dan PPL SMAN 9 Bandung, rekan penulis ketika menjalankan rutinitas perkuliahan.
16. Keluarga besar Hizbut Tahrir, Gema Pembebasan, PRIMAGAMA Cabang PETA (Mas Sandi, Mba Dayah, Teh Wina, Teh Fitri, Uga), Rumah Cetak Sarijadi (Aip dan Emon).
17. Semua pihak yang tidak tertulis (namun tertulis dalam catatan Malaikat).

Atas semua yang telah diberikan, hanya Allah SWT saja yang dapat membalasnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, Februari 2007

Penulis